SCPP
Sustainable Cocoa Production Program
Program Produksi Kakao Berkelanjutan
Indonesia

5 Hari

Panduan Bootcamp Wirakakao

Cerdas Mendampingi Petani

Dilengkapi referensi bacaan & link Youtube

Swiss Confederation

swisscontact

5 hari - Panduan Bootcamp Wirakakao
Cerdas Mendampingi Petani

Penulis:
Suharman Sumpala
Muhammad Syahrir
Hiswaty Hafid

Cover/Layout:
Arief Chandra Dharmawan

Kontributor:
Swisscontact SCPP Team
Field Facilitator PT Koltiva
Field Officer PT Cargill

Foto:
Swisscontact SCPP Team

Penyunting:
Christina Rini
Denny Herlambang Slamet

Redaksi/Penerbit:
Swisscontact Swiss Foundation for Technical Cooperation
The VIDA Building 5th Floor Kav. 01-04 Jl. Raya Perjuangan, No.8
Kebon Jeruk | 11530 West Jakarta | Indonesia
Phone +62 21 2951 0200 www.swisscontact.org/indonesia

Cetakan: August 2020

Informasi yang terdapat di dalam modul ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks di wilayah (regional/negara) dimana Anda berada. Penggunaan untuk kepentingan masyarakat umum (public purposes) diperbolehkan dengan menyebutkan Swisscontact dan referensi yang tepat jika mengutip materi di dalamnya. Seluruh informasi dalam modul ini adalah properti Swisscontact.

Foto serta ilustrasi gambar yang berada di dalam modul ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tanpa ada maksud untuk melanggar atau merendahkan ajaran agama apapun, norma budaya serta kode etik yang berlaku di masyarakat Indonesia.

Swiss Confederation

swisscontact

Daftar Isi

Hari Pertama

Hari Kedua
Budidaya Kakao (GAP)

Hari Ketiga
Budidaya Kakao (GAP) Lanjutan

Hari Keempat

Hari Kelima

Daftar Isi i
Kata Pengantar ii
Gambaran dan Tujuan Manual Pelatihan iii
Isi dan Pengguna Manual iii
Agenda Pelatihan bootcamp Wirakakao iv

Topik 1: Pembukaan Pelatihan 2
Topik 2: Perkenalan 3
Topik 3: Perkenalan 5
Topik 4: Pre-Test 7
Topik 5: Agen Perubahan (Wirakakao) 9
Topik 6: Apa itu Wirakakao? 11
Topik 7: Sikap dan sifat menjadi Wirakakao/pendamping 13
Topik 8: Pembagian Kelompok dan Persiapan Praktek Lapangan 15

Praktek Lapangan GAP 18
Topik 9: Agroekosistem tanaman kakao 19
Hama dan penyakit utama tanaman kakao
Topik 10: Pemangkasan 21
Topik 11: Pemupukan 23

Budidaya Kakao (GAP)-Lanjutan 26
Topik 12: Sanitasi 27
Topik 13: Panen Sering Serentak dan Teratur 29
Topik 14: Penanganan Pestisida 31
Topik 15: Peremajaan dan rehabilitasi tanaman kakao 33
Topik 16: Pendalaman topik GAP 35

Topik 17: Mutu Kakao 38
Topik 18: Teknik dan Metode Fasilitasi 40
Topik 19: Komunikasi dalam Pendampingan 42
Topik 20: Metode/tools Pendampingan Petani 44
Topik 21: Simulasi Pelatihan CoC 47

Topik 22: Penjelasan Ruang Lingkup Kerja FATC 50
Topik 23: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut 52
Topik 24: Evaluasi Pelatihan 54
Topik 25: Post-Test (Tes Akhir) 56
Topik 26: Penutupan Pelatihan 58

Lampiran 1. Lembar Evaluasi Pelatihan 60
Singkatan 61

Kata Pengantar

Program Produksi Kakao Berkelanjutan (SCPP)* menjembatani peningkatan keahlian usaha tani bagi keluarga petani kakao. Sampai saat ini, kurang lebih 160.000 petani kakao di 50 Kabupaten dari 10 provinsi penghasil kakao telah dilatih. Program ini mengambil pendekatan tiga dimensi untuk menangkap aspek-aspek sosial, lingkungan, serta ekonomi keberlanjutan, dan secara khusus memastikan keikutsertaan dan keberlanjutan generasi petani kakao berikutnya.

Salah satu keberhasilan Swisscontact adalah penguatan kapasitas teknis kepada mitra swasta sehingga pengetahuan dan ketrampilan tersebut bisa digunakan untuk melakukan pendampingan yang berkualitas dan terukur kepada petani kakao selama dan bahkan setelah program berakhir. petani kakao yang berkualitas dan terukur selama dan setelah program berakhir. Penguatan kapasitas ini dirangkum dalam pelatihan 5 (lima) hari pembekalan para pendamping petani yang kami sebut dengan Pelatihan Bootcamp “Wirakakao”. Wira artinya pahlawan sehingga diharapkan petani yang telah digembleng dalam pelatihan mampu menjadi agen perubahan ditengah masyarakatnya.

Swisscontact yakin upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan menentukan keberhasilan pendampingan kepada petani kakao, khususnya program sertifikasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendamping yang baik akan mengantar petani untuk mengadopsi praktik-praktik baik yang berkelanjutan yang pada akhirnya bisa membantu peningkatan taraf hidup ekonomi petani kakao sekaligus memperkenalkan perilaku positif terhadap pelestarian lingkungan, keterbukaan dan ketertelusuran produk di sektor kakao Indonesia.

Panduan ini dikemas berdasarkan pengalaman pembekalan kepada pendamping, berisi teknis pelatihan yang mencakup aspek budidaya dan keterampilan komunikasi dalam pendampingan petani. Dalam penggunaannya, materi-materi bisa digunakan secara terpisah dan disesuaikan dengan pengamatan awal kondisi dan situasi yang dihadapi di lapangan.

Semoga panduan pelatihan bermanfaat bagi pendamping petani dan bermanfaat bagi pendampingan petani kakao Indonesia. **#AyoRawatKebun**

Terima kasih,

Christina Rini
Program Director SCPP

*SCPP adalah proyek kemitraan publik-swasta berskala besar, dilaksanakan oleh Swisscontact, didanai Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO), Millennium Challenge Account for Indonesia (MCA-I) dan perusahaan-perusahaan cokelat multinasional diantaranya Nestlé, Mars, Mondeléz, Barry Callebaut, Cargill, Ecom, JB Cocoa, serta perusahaan cokelat dan kakao Indonesia

Gambaran dan Tujuan Manual Pelatihan

Manual ini disiapkan agar dapat menjadi referensi bagi pelatih atau penyelenggara pelatihan untuk program pelatihan para petugas lapangan atau pelatih yang akan melatih staf lapangan dalam menjalankan tugasnya.

Model Bootcamp diadopsi dari model pelatihan fisik kemiliteran dimana desain peserta pelatihan ditempatkan pada tempat khusus dan dilaksanakan secara intensif baik kegiatan kelas maupun lapangan dengan kombinasi muatan kerjasama team, kebersamaan dan kedisiplinan atau kombinasi hard dan soft skill peserta.

Panduan ini dibuat tidak kaku dan dapat dimodifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Isi manual adalah berdasarkan pengalaman praktis dalam menjalankan pelatihan master atau bootcamp selama lima hari. Pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2019 adalah kerjasama antara Swisscontact dan Koltiva serta didukung oleh Cargill dalam rangka implementasi program sertifikasi berkelanjutan.

Isi dan Pengguna Manual

Dalam manual pelatihan ini berisi tiga bagian utama yaitu:

1. Teknik fasilitasi dan komunikasi
2. Budidaya kakao (GAP)
3. Bagimana menjadi seorang pelatih/pendamping petani kakao yang sukses

Manual ini ditujukan pada pelatih/fasilitator pelatihan/bootcamp untuk membekali petugas lapangan yang baru di rekrut dalam program sertifikasi kakao. Manual ini akan dapat diaplikasikan jika pelatih sudah memiliki kemampuan dasar untuk melatih sehingga memungkinkan melakukan penyesuaian ataupun beradaptasi secara cepat.

Urutan-urutan topik pelatihan dapat disesuaikan dengan waktu dan kondisi serta kebutuhan program.

Agenda Pelatihan bootcamp Wirakakao

Manual pelatihan ini untuk durasi 5 (lima) hari pelatihan dengan rincian topik pelatihan sebagai berikut:

Hari	Topik Pelatihan	Waktu (Menit)	Topik Pelatihan
Hari Pertama	1. Pembukaan pelatihan	30	Menyesuaikan kebutuan
	2. Perkenalan	45	Diabaikan jika peserta sudah saling kenal antara satu dengan lainnya
	3. Penyusunan harapan dan kontrak belajar	60	
	4. Pre-test dan post-test	30	Materi wajib
	5. Agen perubahan	60	Materi pilihan
	6. Wirakakao	60	Materi pilihan
	7. Persiapan praktek lapangan GAP	30	Materi wajib
Hari Kedua	1. Prakatek Lapangan GAP: Agro-ekosistem, hama dan penyakit, pemangkasan, Pemupuka	210	Materi wajib
Hari Ketiga	2. Praktek Lapangan GAP: Sanitasi, penanganan pestisida, rehabilitasi tanaman kakao (Sambung samping, sambung pucuk),tanaman ulang kakao	210	Materi **wajib (durasi dapat menyesuaikan dengan kemampuan peserta**
	3. Pendalaman materi GAP	120	
Hari Keempat	1. Mutu kakao	120	Materi wajib
	2. Teknik Fasilitasi	90	Materi wajib
	3. Komunikasi dalam pendampingan petani	90	Materi wajib
	4. Metode pendampingan	90	Materi pilihan
	5. Pelatihan CoC dan simulasi	180	Materi pilihan
Hari Kelima	1. Tugas dan tanggung jawab petugas lapangan (FATC)	60	Materi pilihan
	2. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	90	Materi wajib
	3. Evaluasi pelatihan	30	Materi wajib
	4. Post test	30	Materi wajib
	5. Penutupan pelatihan	30	Materi pilihan

Hari Pertama:

Topik 1 : Pembukaan Pelatihan
Topik 2 : Perkenalan
Topik 3 : Kontrak Belajar (Penyusunan Harapan dan Penentuan Waktu
Topik 4 : Pre-Test
Topik 5 : Agen Perubahan (Wirakakao)
Topik 6 : Apa itu Wirakakao?
Topik 7 : Sikap dan sifat menjadi Wirakakao/pendamping
Topik 8 : Pembagian Kelompok dan Persiapan Praktek Lapangan

Topik 1 Pembukaan Pelatihan

Pembukan pelatihan adalah sesi awal pelatihan agar terlaksana kegiatan secara tepat dan lancar.

Tujuan : • Memberikan kesempatan pada pelaksana dan pihak yang terlibat dalam kegiatan/ program memberikan arahan atau harapan terhadap kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.
• Menyatakan bahwa pelatihan telah dimulai secara resmi.

Metode : Ceramah

Waktu : 30 menit

Persiapan :

1. **Fasilitator memberikan pengantar singkat bahwa acara akan dimulai dan meminta perhatian semua peserta;**
2. **Fasilitator meminta pihak mitra memberikan sambutan dan pesan-pesan sekaligus membuka acara secara resmi;**
3. **Setelah pihak terkait menyampaikan pesannya, fasilitator mengambil alih proses untuk sesi selanjutnya.**

Topik 2 Perkenalan

Sesi ini penting dimana peserta akan saling mengenal antar satu dengan yang lainnya dan antar peserta dengan fasilitator/trainer. Perkenalan akan memberikan suasana menjadi lebih akrab karena dapat mengenal secara baik, jika awal proses berjalan dengan baik dimana peserta dapat saling menerima dan terbuka antara satu dengan yang lainnya.

Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam proses perkenalan ini baik model konvensional dengan perkenalan secara langsung maupun dengan cara yang lebih partisipatif seperti perkenalan dengan cara bermain dan lain sebagainya.

Tujuan : • Memberikan ruang mengenal antar peserta dan fasilitator secara lebih dekat
• Suasana pelatihan menjadi lebih cair dan dinamis

Metode : Permainan dengan menggunakan kartu berpasangan

Waktu : 45 menit

Proses :

1. **Fasilitator membuka dan review materi sebelumnya (10-15 menit)**
   Fasilitator meminta kembali semua peserta dan pendamping untuk berkumpul, selanjutnya menjelaskan pengantar dan tujuan dari topik selanjutnya yaitu pemangkasan;
2. **Acak dan bagi kartu (5 menit)**
   Acak kartu agar tidak berkumpul kata pasangannya dan disimpan di tengah ruangan lingkaran peserta. Minta masing-masing peserta mengambilnya dan setelah itu masing-masing peserta mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang diperoleh;

Proses :

3. Perkenalan masing-masing pasangan (10 menit)

Masing-masing pasangan saling menanyakan apa yang belum diketahui sebagaimana hal-hal yang disepakati sebelumnya;

4. Presentasi (20 menit)

Fasilitator meminta setiap pasangan untuk tampil di depan dan memperkenalkan pasangannya. Setelah selesai proses perkenalan, maka pasangan ini menunjuk pasangan lainnya untuk tampil memperkenalkan diri dan prosesnya terus seperti demikian sampai selesai;

5. Kesimpulan (5 menit)

Simpulkan bahwa semuanya sudah saling mengenal dan berharap proses pengenalan lebih jauh dapat dilakukan salama proses pelatihan berlangsung maupun pada saat istirahat dan tutup sesi dengan menyampaikan terima kasih atas partisipasinya.

Catatan :

Hal-hal yang dapat di perkenalkan menyesuaikan dengan kesepakatan peserta namun beberapa contoh seperti nama lengkap, asal, wilayah kerja, hobby atau hal lainnya yang dianggap menarik yang belum diketahui misalnya berapa bersaudara atau anak ke berapa dan lain-lain.

Kontrak Belajar
(Penyusunan Harapan dan Penentuan Waktu)

Topik 3

Kontrak belajar adalah proses dimana fasilitator menggali harapan-harapan peserta ikut dalam pelatihan agar memudahkan fasilitator untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian atas isi, proses, methodology pelatihan dengan melihat situasi dan kondisi waktu yang sudah ditentukan.

Tujuan :
- Mengidentifikasi harapan-harapan peserta yang berkaitan dengan dengan isi, proses, methodology dan waktu pelatihan
- Fasilitator mengetahui harapan-harapan peserta yang kemungkinan juga berbeda dengan tujuan pelatihan yang akan dicapai
- Melakukan penyesuaian - penyesuaian yang diperlukan selama tidak merubah tujuan dan output pelatihan

Metode : Brainstorming, diskusi

Alat & Bahan : Spidol, metaplan, lakban

Waktu : 60 menit

Proses :

1. Pengantar singkat & bagi metaplan (5 menit)

Fasilitator memberikan pengantar singkat kemudian membagi metaplan. Masing-masing peserta memperoleh tiga lembar dengan warna berbeda misalnya putih, kuning dan biru;

Proses :

2. Peserta Mengisi dan Menempel kartu (15 menit)
Lakukan curah pendapat dengan memberikan pertanyaan sikap-sikap apa yang harus dimiliki oleh seorang pendamping. Catat hasilnya pada flipchart dan minta semua peserta berpartisipasi memberikan pendapatnya serta klarifikasi satu persatu hal-hal yang disampaikan.

3. Mengelompokkan Harapan (20 menit)
Fasilitator bersama peserta melihat satu persatu dan mengelompokkan sesuai dengan harapan masing-masing. Harapan yang sama disatukan dan mengambil satu harapan saja

4. Menentukan jadwal (15 menit)
Sampaikan bahwa jadwal pelatihan yang akan berlangsung 4-5 hari, Sepakati jadwal masuk pelatihan dan jadwal selesainya. Tentukan jam makan siang dan ISOMA[1] di pagi hari dan sore. Sesi malam juga diperlukan maka sepakati jadwal masuk malam dan selesainya;

5. Kesimpulan (5 Menit)
Tempelkan hasilnya pada dinding yang mana mudah untuk dilihat oleh semua peserta. Bacakan kesimpulan harapan dan jadwal.

Catatan :

Secara umum pelatihan dapat dimulai pada jam 8 pagi dan selesai jam 5 sore kemudian sesi malam dimulai pada jam 8 malam dampai jam 9 atau 9.30 malam atau menyesuaikan dengan kesepakatan bersama dengan tetap memperhatikan beban materi pelatihan dan kesiapan peserta.

Bahan Bacaan : **Modul Teknik Fasilitasi Dasar** https://bit.ly/3djtinW

[1] ISOMA-Istirahat Sholat dan Makan

Pre-test adalah salah satu alat untuk memahami kemampuan pengetahuan dasar peserta pelatihan (wirakakao) berkaitan dengan topik pelatihan yang akan dibahas. Para peserta diberikan pertanyaan baik pilihan ganda ataupun deskripsi. Hasil dari test ini akan dinilai untuk kemudian diulang setelah pelatihan agar bisa dibandingkan perubahan yang terjadi.

Tujuan :
- Mengetahui dan mengukur tingkat pengetahuan dasar atas materi pelatihan yang akan disajikan
- Memberikan pesan kepada peserta bahwa pelatihan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh sehingga semua pihak diharapkan mengikutinya secara baik.

Metode : Penugasan dan ceramah

Alat & Bahan : Form pre-test, form penilaian pre-test.

Waktu : 30 menit

Proses :

1. Pengantar singkat (5 menit)
Fasilitator memberikan pengantar singkat maksud dan tujuan sesi ini;

2. Distribusi dan kerja pre-test (20 menit)
Bagikan form pre-test dan peserta mengerjakan dalam waktu paling lama 20 menit dan setelah semuanya selesai kumpulkan semua hasilnya menjadi satu;

Proses :

3. Penilaian dan Kesimpulanl (5 menit)

Fasilitator akan melakukan pemeriksaan dan memberikan bobot setiap pertanyaan sehingga dapat mengetahui seberapa banyak jawaban yang tepat dan menjadi perbandingan pada saat post-test nantinya;

Catatan :

Hasilnya pre-test dan post-test akan diberikan penilaian dengan tujuan untuk membandingkan bobot nilai setiap peserta.

Agen perubahan adalah orang atau individu yang berusaha mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu yang lebih baik sesuai dengan keinginanya. Maka agen prubahan yang dimaksud adalah Individu yang membatu perubahan petani dan usaha taninya yang lebih baik yaitu menguntungkan secara ekonomi, ramah dan peduli lingkungan dan berkontribusi pada pengembangan social serta sehat secara jasmani. Peran agen perubahan adalah melakukan upaya-upaya terstruktur dan sistematis melalui pendampingan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Program kakao sebelumnya banyak berfokus pada pelatihan petani dan kegiatan ini berjalan baik, namun demikian bahwa harapan mencapai perubahan yang lebih baik dimana petani menerapkan apa yang dipelajari masih menjadi sesuatu yang perlu perbaikan di masa yang akan datang.

Tujuan :
- Peserta memahami arti penting dan peran sebagai agen perubahan
- Peserta memahami dan menemukan motivasi yang kuat sebagai petugas lapangan atau FATC

Metode : curah pendapat, ceramah

Alat & Bahan : Spidol, flipchart, lakban.presentasi powerpoint

Waktu : 60 menit

Proses :

1. Pengantar singkat (5 menit)

Jelaskan secara singkat maksud sesi ini dan sampaikan kegiatan atau program kakao yang sudah ada sejak lama dan bagaimana kondisi kakao saat ini, apakah yang sudah baik dan yang belum baik?

Proses :

2.	**Gali dan Catat informasi (20 menit)**	Tanyakan pada peserta apa kira-kira sebab sehingga terjadi seperti itu? Berikan kesempatan pada peserta untuk memberikan komentar. Dalam konteks sebagai pendamping/FATC, apa yang memotivasi sehinga bergabung dalam team ini? Fasilitator mencatat komentar peserta dan mengajak peserta lainnya untuk memberikan pendapatnya.
3.	**Rangkum (5 menit)**	Rangkum pendapat peserta.
4.	**Kesimpulan (5 menit)**	Tampilkan presentasi hirarki kebutuhan Maslow dimana menggambarkan tingkat kebutuhan termasuk kebutuhan paling tinggi adalah aktualisasi diri dimana perannya adalah berusaha membantu orang lain untuk berubah lebih baik. Peran FATC adalah seperti demikian dimana petani berubah baik dari aspek pemikiran, implementasi dan hasil.

Wirakakao adalah pejuang atau pendamping kakao dalam upaya program keberlanjutan kakao. Sebagai ujung tombak dan garda terdepan kegiatan lapangan yang dimana akan bersentuhan langsung dengan para petani, membangun interaksi dan memberikan sosialisasi dan motivasi secara tepat dan terencana.

Seorang wirakakao tidak hanya berpengetahuan dan berketerampilan tentang budidaya kakao, tapi juga memiliki kemampuan bagaimana berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi, kemampuan memfasilitasi dan kelenturan dalam bekerja di lapangan sesuai dengan kodisi petani. Sehingga, petani dampingan merasakan manfaat atas kehadiran pendamping di tengah-tengah petani dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita sebagai petani kakao yaitu meningkatkan produksi dan kualitas baik yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Tujuan :
- Peserta memahami apa dan peran pendamping kakao
- Peserta mampu menjelaskan peran-peran dari pendamping kakao

Metode : Curah pendapat dan ceramah

Alat & Bahan : Kertas flipchart, spidol, lakban

Waktu : 45 menit

Proses :

1.	**Pengantar singkat (5 menit)**	Fasilitator memberikan pengantar singkat mengenai maksud dan tujuan sesi ini;

Proses :

2. Curah pendapat (20 menit)

Dengan curah pendapat, minta peserta memberikan pendapatnya mengenai apa itu wirakakao/pendamping petani? Tuliskan jawaban peserta pada flipchart serta berikan kesempatan pada setiap orang untuk memberikan pendapatnya;

3. Klarifikasi (10 menit)

Setelah setiap orang sudah mengungkapkan pendapatnya, klarifikasi satu persatu dan kelompokkan jika ada hal yang sama;

4. Kesimpulan (5 Menit)

Simpulkan setelah proses klarifikasi telah dilakukan dan tanyakan pada peserta apakah kesimpulan ini dapat disepakati dan jika ada yang ingin berkomentar sebelum sesi ini diakhiri.

Menjadi seorang pendamping tidaklah mudah dan diperlukan keterampilan teknis dan sosial yang memadai. Pendamping sejatinya harus memiliki sikap/perilaku dan sifat yang baik seperti menghargai orang lain, mampu bergaul, sopan, bisa mengajak dan mendengar, disiplin, dan bekerjasama. Sikap akan menjadi modal dasar yang dibarengi dengan keinginan dan semangat untuk selalu belajar atas hal-hal yang dijumpai ketika bekerja di lapangan.

Tujuan :
- Peserta menemu-kenali sikap dan sifat seorang pendamping
- Peserta memahami arti penting sikap dan sifat pendamping dan mampu menerapkannya ketika bertugas di lapangan.

Metode : Curah pendapat, ceramah, diskusi

Alat & Bahan : Kertas flipchart, spidol, lakban, presentasi dengan proyektor

Waktu : 60 menit

Proses :

1. Pengantar singkat (5 menit)

Fasilitator menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan topik ini;

2. Curah pendapat dan klariffikasi (5 menit)

Lakukan curah pendapat dengan memberikan pertanyaan sikap-sikap apa yang harus dimiliki oleh seorang pendamping. Catat hasilnya pada flipchart dan minta semua peserta berpartisipasi memberikan pendapatnya serta klarifikasi satu persatu hal-hal yang disampaikan.

Proses :

3.	**Bagi dan diskusi kelompok (10 menit)**	Bagi peserta dalam 4 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan bagian untuk dibahas dalam kelompok kecil;
4.	**Presentasi (5 Menit)**	Salah seorang anggota kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Berikan kesempatan peserta lain menanggapi jika ada;
5.	**Kesimpulan (5 menit)**	Fasilitator memberikan kesimpulan atas sesi ini.

Bahan Bacaan : **Modul Teknik Fasilitasi Dasar** https://bit.ly/3djtinW

Pembagian peserta dalam kelompok-kelompok kecil sehingga terbentuk penanggung jawab dan pendamping masing-masing kelompok kecil.

Tujuan :
- Memudahkan fasilitator dalam mengkoodinir peserta pelatihan;
- Memudahkan fasilitator dalam melakukan praktek, diskusi dan presentasi;
- Peserta mendapatkan pemahaman lebih baik, karena bisa berinteraksi secara langsung dan focus dengan pendamping kelompok/fasilitator;

Metode : Peserta berhitung sesuai dengan jumlah kelompok.

Waktu : 30 menit

Proses :

1.	**Pengantar singkat (5 menit)**	Jelaskan maksud dan tujuan sesi ini;
2.	**Pilih pendamping (5 menit)**	Terlebih dahulu dipilih peserta yang mempunyai pemahaman GAP yang baik (dibuktikan dengan beberapa kali mengikuti pelatihan GAP dan juga pernah melatih sekolah lapang), jika ada peserta yang memenuhi syarat. Jika tidak, maka sebaiknya pendamping kelompok dipersiapkan jauh hari sebelumnya;
3.	**Membagi peserta (10 menit)**	Bagi peserta dalam beberapa kelompok kecil dengan jumlah masingmasing kelompok maksimal 5-6 peserta;

Proses :

4. **Presentasi (5 menit)**

Jumlah pendamping lapangan berjumlah sesuai dengan jumlah kelompok, setiap pendamping lapangan akan bertugas untuk mengkoordinir anggota kelompok saat praktek dan diskusi kelompok disamping itu juga memberikan masukan teknis terkait GAP.

Catatan :

Tugas pendamping kelompok pada saat kegiatan lapangan adalah menjadi pendamping sekaligus co-facilitator setiap kelompok kecil. Memfasilitasi jalannya proses praktek dan diskusi fokus pada kelompok masing-masing. Jika ternyata tidak ada peserta memenuhi kualifikasi ini, maka pendamping ini dipersiapkan oleh panitia pelaksana sebelum pelatihan dimulai.

Hari Kedua:

Budidaya Kakao (GAP)
Good Agricultural Practices

Praktek Lapangan GAP

Topik 9 : Agroekosistem tanaman kakao
Hama dan penyakit utama tanaman kakao

Topik 10 : Pemangkasan

Topik 11 : Pemupukan

Praktek Lapangan GAP

Topik budidaya tanaman kakao (GAP) sangat penting sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pelatihan GAP dan coaching untuk program berkelanjutan. GAP adalah kumpulan Teknik budidaya yang dipraktekkan dalam usaha tani kakao seperti pemangkasan, pemupukan, sanitasi, pemanenan, pengendalian hama dan penyakit yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan ketahanan tanaman kakao.

Tujuan :

- Peserta dapat memahami agroekosistem dan morfologi tanaman kakao.
- Peserta dapat memahami dan terampil dalam GAP melalui praktek pemangkasan dan pemupukan
- Peserta dapat mengenal dengan baik hama dan penyakit utama tanaman kakao dan mampu mengendalikannya

Metode : Pengamatan, praktek, presentasi dan diskusi kelompok

Alat & Bahan : plastic gula, alat pangkas, cangkul, gergaji

Waktu : 420 menit (7 jam)

Persiapan :

1. **Terlebih dahulu kebun praktek telah disiapkan, dan pembagian blok sesuai dengan jumlah kelompok, 1 (satu) blok berisi minimal 50 tanaman kakao;**
2. **Semua peserta berkumpul pada satu tempat di kebun praktek.**

Agroekosistem tanaman kakao
Hama dan penyakit utama tanaman kakao

Topik 9

Proses :

1. **Fasilitator membuka & review materi sebelumnya (10-15 menit)**
   Fasilitator menanyakan kabar peserta hari ini dan melakukan review topik yang dipelajari sebelumnya;
2. **Jelaskan materi dan kegiatan hari ini (20 menit)**
   Fasilitator menyampaikan topik yang akan dipelajari hari ini, yaitu pengamatan agroekosistem, morfologi tanaman kakao, serta hama dan penyakit. Dilanjutkan menjelaskan pengantar topik agroekosistem, morfologi tanaman kakao serta hama dan penyakit dengan metode pembelajaran orang dewasa;
3. **Peserta berkelompok dan melakukan observasi (90 menit)**
   Peserta dan pendamping untuk berkumpul berdasarkan kelompok, dilanjutkan dengan menjelaskan langkah langkah dalam melakukan pengamatan agroekosistem, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan hama dan penyakit. Fasilitator membagikan alat dan bahan untuk peralatan praktek. Setiap kelompok berada pada blok masing masing yang telah ditentukan dan melakukan pengamatan sesuai dengan arahan dari fasilitator selama kurang lebih 30 menit. Pendamping kelompok juga aktif memberikan arahan-arahan sehubungan dengan. Setelah 30 menit, peserta didampingi oleh pendamping menjawab beberapa tugas dan pertanyaan (lihat contoh pertanyaan diskusi di bawah) yang telah disiapkan oleh fasilitator selama kurang lebih 60 menit;

Proses :

4. Presentasi hasil observasi (60 menit)

Setelah itu kelompok bersiap untuk melakukan presentasi kelompok;

5. Fasilitator memfasilitasi diskusi materi dan kegiatan (45 Menit)

Fasilitator memandu proses diskusi dan menarik kesimpulan dari setiap sesi agroekosistem dan hama penyakit.

Contoh Pertanyaan Diskusi :

- Bagaimana hubungan ekosistem pada kebun yang diamati terhadap hama dan penyakit?
- Hama penyalit apa yang ada dalam kebun tersebut? Tunjukkan bukti bukti temuannya?
- Jelaskan hal apa saja yang menjadi penyebab penyebaran hama tersebut
- Apa rekomendasi pengendalian hama dan penyakit tersebut berdasar pada konsep pengendalian hama terpadu?
- Apa rekomendasi umum kepada petani agar benar benar dapat meningkatkan produksi?

Proses :

1. Fasilitator membuka dan memberikan pengantar (10 menit)

Fasilitator meminta kembali semua peserta dan pendamping untuk berkumpul, selanjutnya menjelaskan pengantar dan tujuan dari topik selanjutnya yaitu pemangkasan;

2. Fasilitator menjelasan dan menggali pengalaman peserta (15 menit)

Fasilitator menjelaskan dasar dasar teori pemangkasan dan meminta peserta untuk meceritakan pengalamannya. Adakah yang pernah memangkas? Bagaimana selama ini pemangkasan yang dilakukan;

3. Fasilitator melakukan simulasi/praktek pemangkasan (20 menit)

Fasilitator mengambil satu contoh tanaman kakao yang belum pernah dipangkas dan cukup rimbun, kemudian menunjukan cara memangkas serta menjelaskan persiapan yang harus dilakukan sebelum pemangkasan dan tahapannya, fasilitator juga menjelaskan mengapa bagian-bagian tanaman tersebut perlu dipangkas, setelah itu memulai memangkas pada bagian cabang yang paling luar, dan memangkas bagian dalam tanaman, dilanjutkan dengan semua tunas air, cabang cacing dan cabang kurang produktif lainnya, juga tidak lupa buah buah yang hitam, rusak, terserang penyakit juga diturunkan, juga tidak lupa meminta peserta untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami;

Proses :

4. **Praktek pemangkasan oleh peserta (40 menit)**

Fasilitator meminta setiap kelompok untuk kembali ke plot masing masing dan memangkas satu pohon, sebelum dipangkas peserta menggambar tanaman kakao di kertas plano. Kemudian dilanjutkan dengan pemangkasan dan digambarkan kembali setelah pemangkasan (before-after). Setelah itu mengarahkan peserta untuk melanjutkan memangkas semua tanaman kakao di masing masing blok oleh semua peserta sampai selesai

5. **Diskusi kelompok kecil menjawab pertanyaan (10 menit)**

Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diskusi (lihat contoh pertanyaan diskusi di bawah) pada pemangkasan, didampingi oleh pendamping tiap kelompok dilanjutkan dengan sesi presentasi.

6. **Fasilitator memfasilitasi diskusi kelompok dan menarik kesimpulan (30 menit)**

Fasilitator menarik kesimpulan dari diskusi pemangkasan.

Contoh Pertanyaan Diskusi :

- Mengapa pemangkasan perlu dilakukan pada tanaman kakao?
- Jelaskan jenis jenis pemangkasan menurut fungsinya
- Hal penting apa yang harus diperhatikan ketika akan melakukan pemangkasan? Mengapa?
- Apa pengaruh pemangkasan terhadap produksi dan pengendalian hama dan penyakit?
- Adakahpengaruh pemangkasan ringan terhadap bunga dan pentil?
- Apakah pemangkasan pada pelidung perlu dilakukan? Jika ya mengapa dan berapa kali setahun
- Adakah pengaruh negarif jika pelindung tidak dipangkas
- Bagaimana pelindung seharusnya pada tanaman kakao

Proses :

1. **Fasilitator membuka dan memberikan pengantar (10 menit)**

Fasilitator meminta kembali semua peserta dan pendamping untuk berkumpul, selanjutnya menjelaskan pengantar dan tujuan dari topik selanjutnya yaitu pemupukan;

2. **Fasilitator menjelasan topik pemupukan dan curah pendapat dengan peserta (15 menit)**

Fasilitator menjelaskan dasar dan teori pemupukan dan meminta peserta untuk meceritakan pengalamannya mengenai pemupukan, selanjutnya membuka sesi curah pendapat mengenai apa itu pemupukan, tujuan dan cara memupuk, setekah itu meminta beberapa peserta untuk memberikan komentar tentang pemupukan, metode pemupukan yang disepakati adalah pemupukan dengan sistem tugal dengan dosis per pohon sebanyak kurang lebih 250 gram pupuk NPK per pohon;

3. **Fasilitator memandu peserta untuk praktek pemupukan (30 menit)**

Fasilitator meminta peserta untuk berkumpul berdasarkan kelompok, setiap peserta akan memupuk tanaman kakao yang telah dipangkas, juga mengingatkan peserta untuk menggunakan APD pada saat melakukan pemupukan kimia untuk keselamatan;

Proses :

4. **Fasilitator mengajak peserta untuk menjawab pertanyaan diskusi dengan kelompok kecil (15 menit)**

Fasilitator meminta peserta untuk berkumpul kembali berdasarkan kelompok, serta menjelaskan beberapa pertanyaan diskusi. Setiap kelompok akan mendapatkan pertanyaan yang berbeda dan akan dibahas secara berkelompok;

5. **Fasilitator memandu sesi presentasi dan diskusi antar kelompok (30 menit)**

Fasilitator memandu sesi diskusi praktek hari pertama dengan topik diskusi pemupukan, setelah itu menjawab beberapa topik diskusi (lihat contoh pertanyaan diskusi di bawah) yang belum lengkap serta menarik kesimpulan dari setiap topik;

6. **Fasilitator memandu ice-breaking dan menutup sesi hari ini (20 menit)**

Fasilitator memandu topik ice-breaking, dan menarik kesimpulan dari ice breaking tersebut, selanjutnya menyampaikan beberapa hal untuk praktek yang akan dilaksanakan esok hari.

Contoh Pertanyaan Diskusi :

- Mengapa pemupukan perlu dilakukan pada tanaman kakao?
- Jelaskan jenis jenis pupuk menurut fungsinya
- Hal penting apa yang harus diperhatikan ketika akan melakukan pemupukan? Mengapa?
- Apa pengaruh pemupukan terhadap produksi dan pengendalian hama dan penyakit?
- Apakah pemangkasan pada pelidung perlu dilakukan? Jika ya mengapa dan berapa kali setahun
- Adakah pengaruh negarif jika pelindung tidak dipangkas
- Bagaimana pelindung seharusnya pada tanaman kakao

Bahan Bacaan :

GAP Modul Dasar Praktik Budidaya Tanaman Kakao https://bit.ly/2A28lzm

Flipchart GAP https://bit.ly/3fPgo1C

Komik Menyemai Masa Depan di Kebun Kakao https://bit.ly/2B7jT4T

Video Panduan :

Sambung Pucuk https://bit.ly/2B7jT4T

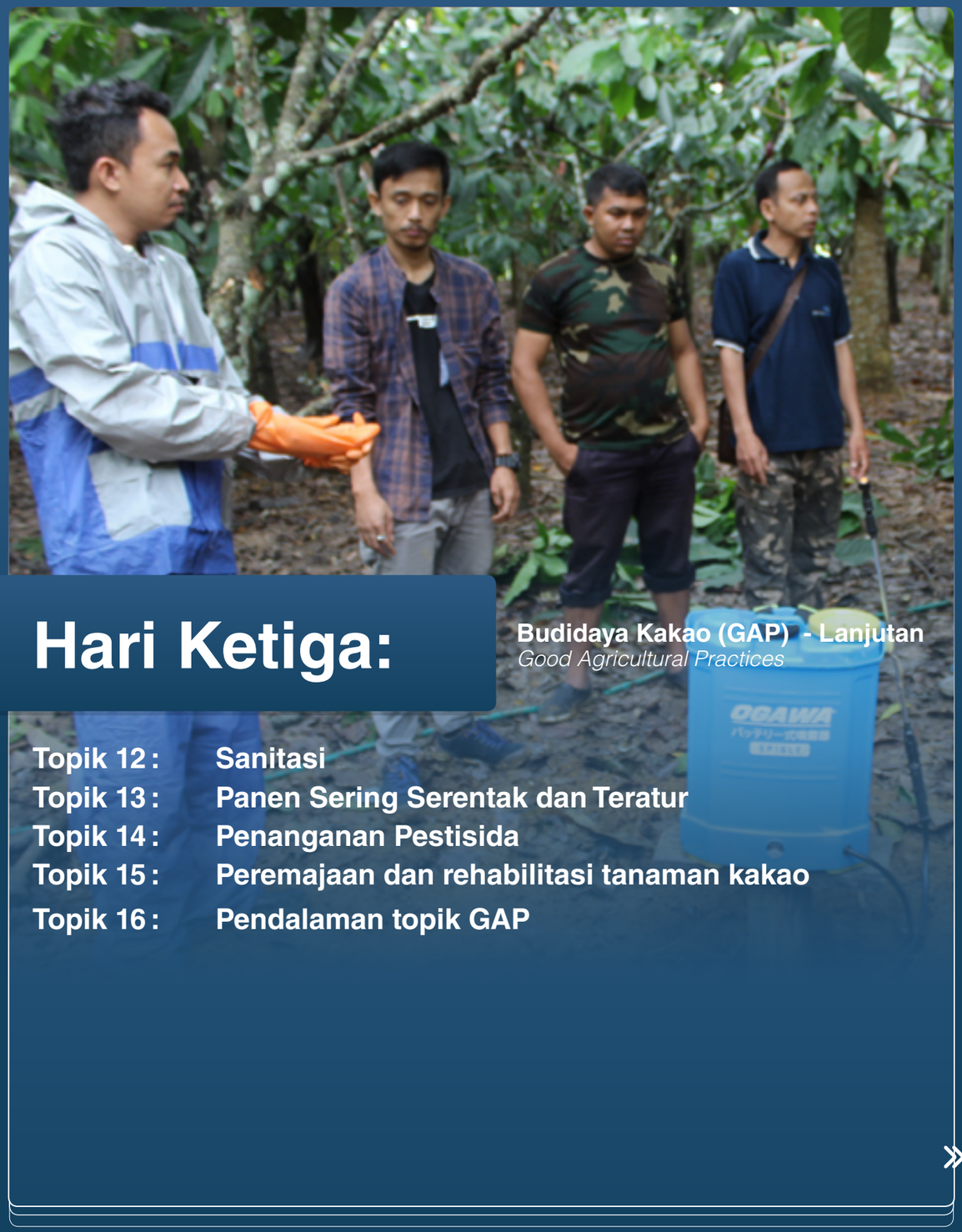

Hari Ketiga:

Budidaya Kakao (GAP) - Lanjutan
Good Agricultural Practices

Topik 12 : Sanitasi
Topik 13 : Panen Sering Serentak dan Teratur
Topik 14 : Penanganan Pestisida
Topik 15 : Peremajaan dan rehabilitasi tanaman kakao
Topik 16 : Pendalaman topik GAP

Budidaya Kakao (GAP)-Lanjutan

Topik budidaya tanaman kakao (GAP) lanjutan berikutnya adalah sanitasi, panen sering, peremajaan dan aplikasi pestisida.

Tujuan :
- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam hal budidaya tanaman kakao yang baik yaitu sanitasi, panen sering serentak dan teratur;
- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam hal peremajaan dan rehabilitasi tanaman kakao
- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam hal penanganan pestisida

Metode : Praktek, diskusi kelompok serta presentasi

Alat & Bahan : Gunting tangan, gunting galah, alat panen, APD, hand sprayer, pasir, kerikil, ijuk, arang, pisau okulasi, plastk es, tali raffia, plastik sungkup, entris.

Waktu : 600 menit

Persiapan :

1. Semua peserta berkumpul pada waktu dan tempat yang telah ditentukan
2. Pendamping kelompok mengkoordinir masing masing kelompok menuju ke kebun tempat praktek

Topik 12 Sanitasi

Proses :

1. **Fasilitator membuka dan mereview topik pelatihan sebelumnya (15 menit)**
   Fasilitator membuka dan mengajak 3 peserta untuk melakukan review topik sebelumnya, dengan memprioritaskan peserta yang kurang aktif, setelah proses review fasilitator menambahkan beberapa poin penting jika ada hal yang perlu ditekankan;
2. **Fasilitator memberikan pengantar topik sanitasi (10 menit)**
   Fasilitator memberikan pengantar untuk topik sanitasi kebun dan meminta peserta untuk memberikan pendapat apa itu sanitasi kebun? Apa tujuan? dan bagaimana cara melakukan sanitasi kebun yan baik;
3. **Peserta melakukan praktek sanitasi (30 menit)**
   Fasilitator meminta seorang peserta untuk memberi contoh cara sanitasi yang baik. Selanjutnya semua peserta kembali ke kelompok dan melakukan praktek sanitasi kebun, semua cabang dan ranting sisa pangkasan dikumpulkan dalam satu larikan setiap 3 barisan tanaman kakao. Daun daun sisa pangkasan dibiarkan menutupi lantai kebun untuk menjadi mulsa dan humus tanah, buah kakao yang rusak, hitam, terserang hama dan penyakit dipangkas dan dibenam dalam lubang yang telah disiapkan sebelumnya;

Proses :

4. **Diskusi Kelompok (30 menit)**

Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi dalam kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan diskusi (lihat contoh pertanyaan diskusi di bawah) mengenai topik sanitasi, nantinya akan dipresentasikan dengan topik panen sering serentak dan teratur;

5. **Fasilitator menyimpulkan dan menutup topik sanitasi (10 menit)**

Fasilitator kemudian menutup sesi topik sanitasi dan membuat kesimpulan tentang topik sanitasi.

Contoh Pertanyaan Diskusi :

- Sanitasi apa saja yang dimaksudkan dalam P3S
- Apa pentingnya sanitasi dalam hal peningkatan produksi
- Bagaimana seharusnya sanitasi dilakukan
- Apa hubungan antara sanitasi dengan pengendalian hama dan penyakit

Panen Sering Serentak dan Teratur

Topik 13

Proses :

1. **Fasilitator membuka dan memberikan pengantar (10 menit)**

Fasilitator memberikan pengantar topik panen sering, serentak dan teratur. Mengajak peserta untuk memberikan pendapat mengenai apa itu panen sering? Apa tujuan? dan bagaimana cara melakukan panen sering yang baik, fasilitator meminta salah seorang peserta untuk memberikan contoh cara melakukan panen sering yang baik;

2. **Peserta melakukan praktek panen sering serentak dan teratur (30 menit)**

Semua peserta kembali ke kelompok untuk melakukan praktek panen sering yang baik. Semua buah yang siap panen (buah masak awal, masak dan masak plus) dipetik dengan gunting tangan dan alat panen lainnya, tanpa merusak bantalan buah, Buah dikumpulkan di satu tempat dan dibelah, kulit kakao dimasukkan ke dalam lubang yang telah disiapkan sebelumnya, biji kakaonya dikumpulkan nanti diberikan kepada petani pemilik kebun praktek;

3. **Diskusi Kelompok (30 menit)**

Fasilitator mengajak peserta berdiskusi secara berkelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan diskusi (lihat contoh pertanyaan diskusi di bawah) tentang panen sering serentak dan teratur;

Proses :

4. Presentasi hasil diskusi kelompok (30 menit)

Fasilitator memandu sesi diskusi, setiap kelompok akan presentasikan hasil diskusi kelompoknya dan peserta lain akan memberikan tanggapan. Fasilitator menjawab beberap topik diskusi yang masih belum lengkap serta menarik kesimpulan dari setiap pertanyaan;

5. Kesimpulan (10 menit)

Fasilitator menarik kesimpulan dan menutup topik panen sering serentak dan teratur

Contoh Pertanyaan Diskusi :

- Jelaskan prinsip prinsip dasar dalam pengendalian hama terpadu
- Bagaimana rencana pengendalian hama terpadu secara umum pada kebun praktek
- Jelaskan tindakan apa saja yang harus diperhatikan sebelum dan setelah penggunaan pestisida
- Jelaskan berapa lama waktu re-entry setelah pengaplikasian pestisida

Proses :

1. Membuka dan memberikan pengantar (10 menit)

Fasilitator memberikan pengantar untuk penanganan pestisida dan mengajak peserta untuk berbagi pendapat mengenai pestisida, jenis jenis pestisida dan bagaimana penanganan pestisida yang sebaiknya dilakukan, serta apa saja yang harus diperhatikan sebelum dan setelah aplikasi penyemprotan;

2. Fasilitator memandu sesi curah pendapat (15 menit)

Fasilitator memandu sesi curah pendapat tentang bagaimana penggunaan APD, cara membuat lubang resapan dan kotak pestisida;

3. Praktek penggunaan APD dan aplikasi pestisda serta membuat lubang resapan (30 menit)

Fasilitator meminta salah seorang peserta untuk memperagakan cara penggunaan APD yang benar, dan meminta salah seorang peserta menyiapkan hand sprayer yang telah diisi dengan air dan pewarna makanan yang aman. Selanjutnya meminta semua kelompok untuk mengamati proses penyemprotan. Bagaimana teknik penyemprotan yang dilakukan? Apakah ada air yang menetes pada saat aplikais? apa yang terjadi jika orang tersebut tidak menggunakan APD?. Fasilitator meminta peserta untuk membuat lubang resapan dengan ukuran 50x50x40 cm, selanjutnya peserta mengisi dengan pasir pada bagian paling bawah, kerikil, ijuk dan arang pada bagian paling atas, kemudian menjelaskan fungsi lubang resapan dan praktek menggunakan lubang resapan;

Proses :

4. **Peserta berdiskusi dan menjawab pertanyaan dalam kelompok kecil (30 menit)**

Fasilitator meminta kembali kepada peserta untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai hasil praktek yang telah dilakukan, membagikan pertanyaan (lihat contoh pertanyaan diskusi di bawah) untuk dipresentasikan pada malam hari dan meminta peserta untuk menjawab secara berkelompok.

Contoh Pertanyaan Diskusi :

- Sanitasi apa saja yang dimaksudkan dalam P3S
- Apa pentingnya sanitasi dalam hal peningkatan produksi
- Bagaimana seharusnya sanitasi dilakukan
- Apa hubungan antara sanitasi dengan pengendalian hama dan penyakit

Proses :

1. **Pengantar topik (10 menit)**

Fasilitator memberikan pengantar topik peremajaan dan rehabilitasi tanaman kakao, meminta kepada peserta untuk menjelaskan apa saja yang menjadi pertimbangan dalam melakukan peremajaan dan rehabilitasi tanaman;

2. **Curah pendapat proses rehabiltasi tanaman kakao (30 Menit)**

Faslitator meminta peserta untuk menjelaskan apa apa saja yang harus diperhatikan sebelum melakukan rehabilitasi dan replanting tanaman serta tahapannya, fasilitator meminta pendamping untuk memberikan contoh/praktek tahapan dalam melakukan rehabilitasi, dimulai dari pemilihan entris, persiapan batang bawah, proses pelaksanaan sambung samping, juga meminta kepada salah satu peserta untuk menjelaskan apa saja yang harus diperhatikan selama proses sambung samping;

Proses :

3. **Peserta praktek sambung samping dan sambung pucuk (45 menit)**

Fasilitator meminta peserta kembali ke kelompok dan mencari tanaman yang memenuhi persyaratan untuk dilakukan sambung samping, fasilitator menjelaskan tahapan sambung pucuk, dari persiapan entris dan bibit, lalu praktek sambung pucuk pada bibit yang telah disiapkan sebanyak 2 bibit dengan metode penyungkupan yang berbeda. Fasilitator meminta kepada peserta untuk mengulang proses sambung pucuk dan langsung mempraktekkan pada bibit yg tersedia;

4. **Peserta praktek penanaman ulang (45 menit)**

semua peserta berkumpul di tempat yang telah ditentukan untuk penanaman ulang. Fasilitator mengulang tahapan dalam melakukan kegiatan replanting, juga menjelaskan penanaman pelindung pada saat replanting. Peserta diminta untuk membuat lubang tanam secara bergantian, setelah itu dilanjutkan penanaman dan diakhiri dengan pembuatan naungan sementara dari pelepah kelapa. Selanjutnya praktek penanaman ulang dilakukan oleh semua peserta;

5. **Diskusi kelompok kecil (15 menit)**

Fasilitator membagikan pertanyaan untuk diskusi secara kelompok dan akan dibahas pada sesi malam hari (lihat contoh pertanyaan diskusi di bawah).

Contoh Pertanyaan Diskusi :

- Hal hal apa saja yang menjadi pertimbangan utama dalam memutuskan penanaman ulang
- Berdasasrkan hasil pengamatan, apakah kebun yang anda amati perlu dilakukan replanting, jelaskan alasannya.
- Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum dan setelah melakukan penananam ulang.
- Jalaskan tahapan tahapan dalam melakukan penanaman ulang
- Apakah yang menjadi pertimbangan dalam pengaturan tanaman pelindung?
- Berdasarkan hasil pengamatan tanaman pelindung apa yang paling sesuai untuk kebun yang anda amati
- Bagaimana sebaiknya pengaturan tanaman pelindung dalam tanaman kakao

Proses :

1. **Ice-breaking (20 menit)**

Fasilitator meminta semua peserta untuk berkumpul, sebelum dan meminta salah seorang peserta untuk melakukan ice-breaking kepada peserta, pendamping dan fasilitator. Fasilitator dan peserta membuat kesimpulan dari ice-breaking yang dilakukan;

2. **Fasilitator memandu sesi presentasi dan diskusi kelompok (60 menit)**

Fasilitator meminta salah satu kelompok untuk tampil mempresentasikan salah satu topik pelatihan (penanganan pestisida, rehabilitasi tanaman, replanting dan penanaman ulang), fasilitator mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi;

3. **Fasilitator membuat kesimpulan (15 menit)**

Pada sesi terakhir fasilitator membahas hal hal penting yang berhubungan dengan topik diskusi sebagai pendalaman materi GAP, fasilitator membuka sesi pertanyaan kepada peserta jika ada hal yang masih perlu diperdalam sehubungan dengan GAP, terakhir fasilitator memberikan kesimpulan dan menutup sesi ini.

Bahan Bacaan :

- **Poster 5 Langkah Berkebun dengan Aman** https://bit.ly/37YHl0d
- **Poster Pengolahan Limbah Pestisida** https://bit.ly/3dLhBWi
- **Poster Keracunan Bahan Kimia** https://bit.ly/388pjIM

Bahan Bacaan :

Modul Penerapan Budidaya Terbaik Tanaman Kakao https://bit.ly/2B928SR

Video Panduan :

Sambung Pucuk https://bit.ly/2YGxI3f

Sambung Samping https://bit.ly/2CIumUG

Hari Keempat:

Topik 17 : Mutu Kakao
Topik 18 : Teknik dan Metode Fasilitasi
Topik 19 : Komunikasi dalam Pendampingan
Topik 20 : Metode/tools Pendampingan Petani
Topik 21 : Simulasi Pelatihan CoC

Topik 17 Mutu Kakao

Mutu kakao memberikan nilai tambah bagi pelaku rantai pasok sehingga penting diketahui dan diterapkan, termasuk para pendukung program berkelanjutan dan sertifikasi. Mutu kakao mengikuti Standar Nasional Indonesia (SNI), namun demikian setiap pelaku pengolah kakao juga punya standard khusus dalam menghasilkan mutu kakao berkualitas tinggi. Mutu kakao dikenal dengan standard SNI seperti kadar air 7%, kandungan sampah 2,5%, jumlah biji 110 biji/100 gram, kandungan jamur maksimal 4%.

Tujuan :
- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penentuan mutu biji
- kakao.
- Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam kaitan antara budidaya tanaman kakao dengan mutu biji kakao yang dihasilkan.

Metode : Praktek, diskusi kelompok dan presentasi

Alat & Bahan : Gunting tangan, gunting galah, alat panen, APD, hand sprayer, pasir, kerikil, ijuk, arang, pisau okulasi, plastk es, tali raffia, plastik sungkup, entris.

Waktu : 90 menit

Proses :

1. **Fasilitator membuka sesi dan memberikan pengantar (10 menit)**
   Fasilitator membuka sesi dan membagi menjadi beberapa kelompok seperti sebelumnya. Fasilitator memberikan pengantar mengenai mutu/kualiti biji kakao, serta pentiingnya mutu kakao untuk industry dan petani kakao;

Proses :

2. **Penjelasan mutu biji kakao (20 menit)**
   Fasilitator menjelaskan kriteria mutu biji kakao sesuai dengan Standar SNI; kadar air =7%, jumlah biji=110/100gram, kandungan sampah =2.5% dan kandungan jamur=4% serta menjelaskan bagian bagian dari kriteria mutu biji kakao tersebut. Selanjutnya, menjelaskan bagaimana cara menentukan mutu dan harga yang diterima oleh petani jika biji kakao yang dijual tidak sesuai dengan standar SNI;

3. **Praktek penentuan mutu biji kakao (30 menit)**
   Fasilitator kemudian membagi sample biji kakao kurang lebih 1 Kg, dengan alat praktek: timbangan digital, mangkok, gunting tangan/pisau okulasi, dan meminta peserta untuk praktek bagaimana menentukan 4 mutu biji kakao;

4. **Presentasi mutu biji kakao (25 menit)**
   Setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek penentuan mutu biji kakao. Fasilitator bertanya, factor apa saja yang mempengaruhi mutu kakao? Apakah ada hubungannya dengan perlakuan budidaya (GAP)?, catat hasilnya;

5. **Presentasi mutu biji kakao (25 menit)**
   Pada sesi terakhir fasilitator membuat kesimpulan, apa kaitan antara penerapan GAP yang baik dengan mutu kakao yang dihasilkan oleh petani.

Bahan Bacaan : **Panduan Pasca Panen, Kualitas Biji Kakao & Fermentasi** https://bit.ly/3dPqpdF

Topik 18 Teknik dan Metode Fasilitasi

Teknik fasilitasi adalah cara memfasilitasi petani baik dalam pelatihan maupun pertemuan dengan petani/ kelompok tani. Teknik fasilitasi merupakan ketrampilan penting dalam pendampingan petani karena focus pada bagaimana membangun suasana belajar lebih baik, partisipatif dan melibatkan semua peserta. Teknik ini bisa dilakukan saat diskusi, curah pendapat, simulasi, ceramah, permainan dan lain sebagainya. Penguasaan terhadap teknik ini akan mempengaruhi jalannya proses pelatihan ataupun pendampingan secara umum agar petani dampingan berpartisipasi secara maksimal.

Tujuan :
- Peserta mengenal dan memahami teknik-teknik fasilitasi
- Peserta trampil dan mampu menggunakan teknik-teknik fasilitasi sesuai dengan konteks kebutuhannya.

Metode : Curah pendapat, diskusi dan simulasit

Alat & Bahan : Kertas koran, lakban, spidol

Media : Contoh kasus untuk fasilitasi

Waktu : 90 menit

Proses :

1. **Pengantar singkat (5 menit)** — Fasilitator memberikan pengantar singkat maksud dan tujuan sesi ini

Proses :

2. **Curah pendapat Teknik fasilitasi (15 menit)** — Lakukan curah pendapat teknik-teknik fasilitasi yang diketahui oleh peserta, fasilitator menuliskan pada flipchart. Minta peserta menjelaskan bagaimana teknik-teknik tersebut dilakukan dan pada saat kapan? Beri kesempatan peserta berbagi pengalamannya pada setiap teknik seperti curah pendapat, ceramah, diskusi kelompok dan lain sebagainya;
3. **Contoh Teknik fasilitasi (15 menit)** — Fasilitator memberikan contoh bagaimana melakukan curah pendapat pada satu topik tertentu misalnya “bagaimana cara pengendalian hama PBK”? ;
4. **Bagi kelompok dan diskusi (15 menit)** — Bagi peserta dalam 4 atau 5 kelompok, setiap kelompok mendapatkan satu Teknik atau metode misalnya metode diskusi kelompok, diskusi pleno, curah pendapat, simulasi, permainan dan lain sebagainya;
5. **Pemaparan hasil diskusi (45 menit)** — Berikan waktu maksimal 15 menit setiap kelompok untuk mempersiapkan dalam kelompok kemudian mempresentasikan dan mensimulasikan metode tersebut selama 10 menit
6. **Kesimpulan (5 menit)** — Setelah semua selesai, fasilitator menanyakan kepada peserta bagaimana perasaannya setelah mekakukan Teknik-teknik fasilitasi tersebut? Simpulkasn hasilnya dan tutup sesi ini.

Catatan :

Curah pendapat (brainstorming) adalah suatu teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok

Bahan Bacaan : **Modul Teknik Fasilitasi Dasar** https://bit.ly/3djtinW

Topik 19 Komunikasi dalam Pendampingan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seorang pengirim pesan atau yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan/sasaran yang disebut sebagai komunikan, baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media. Tujuannnya untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media.

Komunikasi mejadi faktor utama keberhasilan pendampingan karena dibutukan proses berkomunikasi yang intensif dan flexible dalam mendorong perubahan dan mempengaruhi petani kearah yang lebih baik dan dinamis.

Tujuan :
- Peserta memahami arti penting komunikasi dalam pendampingan petani;
- Peserta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi yang efektif.

Metode : Ceramah, curah pendapat, permainan, diskusi kelompok

Alat & Bahan : Spidol, fipchart, lakban

Waktu : 90 menit

Proses :

1.	**Pengantar singkat (5 menit)**	Fasilitator memberikan pengantar singkat atas maksud dan tujuan sesi ini;

Proses :

2.	**Curah pendapat (15 menit)**	Tanyakan pada peserta apa pentingnya komunikasi dalam pendampingan petani? Catat pendapat setiap peserta pada flipchart dan minta agar semua peserta dapat memberikan pendapatnya;
3.	**Membagi peserta (5 menit)**	Bagi peserta dalam dua kelompok, minta peserta untuk berbaris dengan mengikuti masing-masing kelompok satu dan dua;
4.	**Permainan komunikasi (15 menit)**	Bagikan satu lembar kertas pada orang pertama setiap barisan yang berisi satu kalimat yang harus dihafal dalam beberapa detik, minta orang pertama membisikkan kalimat tersebut kepada orang kedua dan orang kedua melanjutkan kalimat tersebut sampai semua peserta telah mendapatkan giliran. Orang terakhir dalam barisan menyebutkan kalimat yang dia dengar dari bisikan dari teman sebelumnya. Tanyakan pada kedua orang pertama, apakah kalimat yang diperoleh sebelumnya sama atau tidak? Minta orang pertama membacakan kalimat tersebut. Tanyakan kepada peserta, mengapa bisa berbeda dengan sumber pertama? Apa saja yang mempengaruhi komunikasi?
5.	**Menggali pendapat peserta (25 menit)**	Minta peserta untuk menyampaikan pendapatnya dan gali informasi sehingga semua peserta pada akhirnya mengerti bahwa informasi sangat penting memperhatikan pesan yang akan disampaikan, saluran informasi dan cara memberikan informasi.
6.	**Pendalaman dan Kesimpulan (25 menit)**	Refleksikan dengan komunikasi pada petani, bahwa factor Bahasa, media yang digunakan serta pilihan pesan yang mudah dimengerti menjadi pertimbangan penting dalam rangka membangun hubungan dan mencapai kesuksesan pendampingan. Simpulan sesi ini.

Bahan Bacaan : **Panduan komunikasi pendampingan** https://bit.ly/2Xbtz6p

Topik 20 Metode/tools Pendampingan Petani

Salah satu alat komunikasi dalam pendampingan adalah menggunakan pendekatan GROW (Goals, Reality, Option, Will). Pada proses pendampingam individu, petani menentukan tujuan atau impian yang ingin dicapai, menggali atau mengamati kondisi saat ini, menentukan pilihan-pilihan dan menentukan apa yang akan dilakukan secara rinci oleh petani. Alat ini akan membantu dalam proses pemahaman kondisi petani lebih dalam dan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuannya dengan tetap menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan petani. Dengan alat ini akan mendorong petani melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya dan bertanggung jawab lebih baik karena lahir dari kehendak merea sendiri (untuk lebih detail, lihat panduan pendampingan).

Tujuan :
- Peserta memahami pendampingan dengan metode GROW
- Peserta mampu dan trampil dalam penerapan pendampingan metode GROW

Metode : Ceramah, simulasi, curah pendapat, presentasi

Alat & Bahan : flipchart, spidol, lakban

Waktu : 90 menit

Proses :

1.	**Pengantar singkat (5 menit)**	Fasilitator memberikan pengantar singkat mengenai pendampingan petani kakao yang ada selama ini, contoh: petugas mengunjungi petani dan memberikan bimbingan. Upaya ini baik tetapi belum sepenuhnya mampu membuat perubahan pada petani dan sulit dilakukan monitoring.

Proses :

2.	**Menggali pemahaman GROW (10 menit)**	Tampilkan slide atau tuliskan pada flipchart tentang GROW, tanyakan pada peserta apakah ada yang pernah mendengar kata ini? Apa artinya? Ini adalah akronim dan apa penjelasan dari kata ini? Tulis jawaban peserta jika sudah ada yang telah mendengar ataupun mencoba memberikan pendapatnya;
3.	**Simulasi Pendampingan konvensional (15 menit**	Minta dua orang peserta untuk memberikan simulasi melakukan pendampingan sesuai dengan pengalaman selama ini.
4.	**Simulasi pendampingan GROW (15 menit)**	Simulasi berikutnya adalah metode pendampingan dengan mencoba menerapkan pendekatan GROW.
5.	**Menggali pendapat peserta (15 menit)**	Dari kedua simulasi tersebut, minta peserta memberikan komentar perbedaan dari kedua cara tersebut?; Catat komentar peserta dan berikan penjelasan atas simulasi keduanya dengan mengambil bagian-bagian komentar peserta. Hubungkan dengan metode GROW dimana terdapat proses menggali tujuan/impian petani, ada observasi/pengamatan kebun secara lebih mendalam, menggali opsi dan menentukan opsi yang akan dilakukan. Rencana detail dari opsi juga digali untuk menjadi rencana beberapa bulan ke depan dalam rangka perbaikan kebun;
6.	**Penjelasan fasilitator (20 menit)**	Tampilan presentasi GROW dan berikan penjelasan. Berikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada hal yang masih kurang jelas atau ada komentar atas topik ini;
7.	**Komentasr peserta & Kesimpulan (10 menit)**	Berikan kesimpulan atas topik ini.

Catatan :

Bahan simulasi Konvensional: satu orang bertindak sebagai petani dan satunya lagi sebagai seorang petugas lapangan. Petugas mengunjungi petani dan berdialog serta memberikan bantuan teknis sebagaimana selama ini petugas memberikan pengajaran kepada petani

Catatan :

Bahan Simulasi GROW: Petugas mengunjungi petani dan melakukan dialog lebih intens atas visi petani, menggali apa yang menjadi impian petani dan mendorong untuk terus bekerja di kebun. Petugas mengunjungi kebun, mengamati kondisinya dan berdialog apa yang selalu dijumpai petani di kebunnya. Petuga menggali informasi, apa pilihan-pilihan yang akan dilakukan di kebun agar terjadi perubahan significant ke depannya. Setelah itu petugas lapangan juga menggali rencana-rencana detail petani baru kemudian memberikan bantuan teknis sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh petani. Petugas pun melakukan pencatatan untuk merekam rencana petani

Bahan Bacaan :

panduan komunikasi dalam pendampingan https://bit.ly/2Xbtz6p

Pelatihan Code of Conduct (CoC) sertifikasi UTZ/RA adalah skema sertifikasi sukarela oleh produsen coklat dan kakao, termasuk produsen biji kakao, para petani. Agar tergabung dalam skema ini petani kakao memahami dan mematuhi standard sertifikasi yang telah ditentukan badan sertifikasi. Standard sertifikasi memuat kode-kode yang menganut konsep ramah lingkungan, bertanggung jawab sosial dan memberi nilai ekonomi dalam pengelolaan usaha berkebun kakao.

Pelatihan CoC dapat dilakukan beberapa kali pertemuan, menyesuaikan dengan kebijakan pelaksana program. Saat ini pelatihan akan berlangsung dua kali pertemuan dengan durasi setengah hari. Isi pelatihan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan tahun pelaksanaan sertifikasi. Secara umum, beberapa topik yang mungkin diperlukan yaitu materi teknis budidaya kakao yaitu pemangkasan, sanitasi, hama dan penyakit utama dan pemanenan serta mutu kakao. Namun juga materi pelatihan dapat berisi aspek lingkungan seperti penanganan pestisida, penanganan pelindung, kenaekaragaman hayi dan lain sebagainya. Dapat juga berisi materi social seperti aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan lain sebagainya.

Tujuan :
- Peserta memahami pentingnya CoC training bagi program sertifikasi
- Peserta mampu mengidentifikasi dan merumuskan materi-materi pelatihan CoC
- Peserta trampil memfasilitasi proses pelatihan CoC

Metode : Simulasi, diskusi kelompok dan ceramah

Alat & Bahan : Spidol, flipchat dan lakban, materi pelatihan

Waktu : 3 jam

Proses :

1. Pengantar singkat (10 menit)

Jelaskan secara singkat maksud dan tujuan sesi ini.

2. Menyepakati agenda pelatihan (25 menit)

Sepakati bersama topik-topik dalam pelatihan CoC dengan mengacu pada tahun pelaksanaan sertifikasi dan pengalaman hasil temuan-temun external audit pada tahun sebelumnya;

3. Bagi kelompok (10 menit)

Bagi peserta dalam 4 atau 5 kelompok dan setiap kelompok memilih salah satu ketua agar terkoordinir dengan baik.

4. Pembahasan Simulasi dan bagi tugas dalam kelompok (30menit)

Setiap kelompok membahas satu topik pelatihan misalnya memilih satu topik hama dan penyakit, penanganan pestisida, pelindung, mutu kakao, sanitasi dan lain sebagainya. Setiap kelompok mempersiapkan metode yang akan digunakan, alat dan bahan, media yang akan dipakai serta proses pelatihannya. Setelah selesai, masing-masing kelompok menentukan pembagian tugas dengan asumsi bahwa semua anggota kelompok tampil dalam proses simulasi ini;

5. Simulasi Pelatihan (75 menit)

Peserta lainnya adalah petani dan kelompok yang tampil 4-5 orang adalah tim pelatih sesuai topiknya kepada petani. Waktu simulasi adalah 15 setiap kelompok;

6. Pembahasan hasil simulasi (20 menit)

Setelah selesai melakukan simulasi, diminta 2-3 komentar dari pengamat yang ditunjuk sebelumnya atas proses yang ada. Komentar dapat berkaitan dengan metodologi, proses dan keterampilan memfasilitasi dan menggalang partisipasi peserta, fasilitator mengatur waktu sedimikian rupa agar tidak melebihi dari waktu yang disiapkan. Proses ini berulang untuk semua kelompok sampai dengan semua kelompok telah selesai. Minta komentar dari para peserta, bagaimana kesan dan perasaannya melakukan simulasi ini.

7. Kesimpulan dan saran perbaikan (10 menit)

Fasilitator menyampaikan kesimpulan hal-hal yang perlu diperbaiki ke depan sebagaimana komentar dari pengamat dan kemudian menutup sesi ini.

Hari Kelima:

Topik 22 : Penjelasan Ruang Lingkup Kerja FATC
Topik 23 : Penyusunan Rencana Tindak Lanjut
Topik 24 : Evaluasi Pelatihan
Topik 25 : Post-Test (Tes Akhir)
Topik 26 : Penutupan Pelatihan

Topik 22 Penjelasan Ruang Lingkup Kerja FATC

Pemahaman secara seksama akan tugas dan tanggung jawab petugas lapangan adalah langkah awal yang baik dan melahirkan kepercayaan diri serta rasa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Memberikan ruang diskusi dari management program dengan sendirinya akan menjadi semacam kontrak kerja bersama dan menjadi kewajiban bersama untuk mendukung tugas-tugas tersebut secara menyeluruh.

Tujuan :

- Memberikan penjelasan utuh tugas dan tanggung jawab petugas lapangan
- Adanya interaksi atas hal-hal yang perlu pendalaman tugas dan tanggung jawab serta mengidentifikasi kemungkinan adanya hambatan-hambatan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
- Menentukan area, target dan timeline masing-masing petugas lapangan

Metode : Ceramah dan tanya jawab

Alat & Bahan : Spidol, Lakban, flipchart, presentasi

Waktu : 60 menit

Proses :

1.	**Fasilitator membuka sesi dan memberikan pengantar (10 menit)**	Fasilitator membuka sesi dan membagi menjadi beberapa kelompok seperti sebelumnya. Fasilitator memberikan pengantar mengenai mutu/kualiti biji kakao, serta pentiingnya mutu kakao untuk industry dan petani kakao;

Proses :

2.	**Penjelasan management (30 menit)**	Management program memberikan penjelasan pengenalan tugas dan tanggung jawab petugas lapangan.
3.	**Tanya jawab (20 menit)**	Fasillitator meminta peserta untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang kurang jelas;
4.	**Kesimpulan (5 menit)**	Simpulkan sesi ini dan tegaskan kembali tugas dan tanggung jawab utama petugas lapangan yaitu melakukan sosialisasi dan identifikasi petani, memberikan pelatihan pendampingan/coaching. Biasanya tiap wirakakao mendamping 300-500 petani dalam satu wilayah tertentu.

Topik 23 Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah pelatihan selesai adalah hal penting untuk memastikan bahwa semua warga belajar telat memiliki rencana tindak lanjut setelah pelatihan selesai. Rencana ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaan peserta ketika kembali ke wilayah tugas. RTL ini akan menjadi referensi oleh supervisor untuk melakukan monitoring aksi di lapangan. Selain itu, dengan tersusunnya RTL, maka akan menunjukkan bahwa peserta bersungguh-sungguh dan professional dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan :
- Adanya rencana aksi masing-masing/kelmpok pasca pelatihan
- Menjadi acuan dalam proses monitoring dan pendampingan pasca pelatihan oleh pihak-pihak terkait.

Metode : Diskusi kelompok dan presentasi

Alat & Bahan : Spidol, lakban, flipchart dan format RTL

Waktu : 90 menit

Proses :

1. Penjelasan singkat (10 menit)
Fasilitator menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan dari sesi ini;

Proses :

2. Diskusi kelompok (30 menit)
Peserta bergabung dalam wilayah kerja cluster leader masing-masing dan mendiskusikan rencana tindak lanjut terdiri dari jenis kegiatan, target, lokasi, waktu pelaksanaan dan budget jika diperlukan.Jika coordinator hadir, maka sebaiknya dia yang memimpin proses ini agar lebih terarah.

3. Presentasi (40 menit)
Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan waktu 10 menit setiap kelompok. Peserta lainnya dapat mengajukan pertanyaan atau komentar jika ada hal yang perlu dilklarifikasi.

4. Ringkasan dan Simpulkan (10 menit)
Setelah selesai presentasi, berikan ringkasan atas rencana tindak lanjut dan masukan-masukan yang diperlukan jika ada. Hal yang perlu dipastikan bahwa rencana ini menjadi bagian rencana di lapangan ketika kembali ke wilayah masing-masing. Penyesuian ataupun adaptasi jika ada perubahan tetap dapat dilakukan.

Topik 24 Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta atas materi pelatihan, metode, proses dan aspek dukungan logistic seperti akomodasi dan konsumsi. Dengan evaluasi ini akan dapat mengukur seberapa berhasil pelatihan dalam mencapai tujuan dan memenuhi harapan peserta dan penyelenggara. Hasilnya dapat menjadi referensi perbaikan pelaksanaan pada kegiatan serupa berikutnya.

Tujuan :
- Sebagai evaluasi terhadap kegiatan pelatihan, sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan dalam melakukan bootcamp
- Sebagai masukan untuk perbaikan pelatihan berikutnya.

Metode : Peserta melakukan evaluasi secara tertutup

Waktu : 30 menit

Proses :

1. **Penjelasan singkat (5 menit)**	Jelaskan secara singkat dan siapkan alat untuk melakukan evaluasi secara tertutup;
2. **Bagi form dan mengisi (15 menit)**	Fasilitator kemudian membagikan form evaluasi kepada peserta untuk diisi secara tertutup selama 15 menit.

Proses :

3. **Rangkum hasil (5 menit)**	Hasil eveluasi ini kemudian dirangkum dengan cara menggeser lembar evaluasi dua atau tiga peserta ke arah kiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil evaluasi tidak disebutkan oleh peserta yang bersangkutan;
4. **Bahas hasil**	Fasilitator menyiapkan formulir pada flipchart dan memasukkan angka-angka penilaian pada formulir ringkasan evaluasi sampai semua aspek telah selesai. Fasilitator meminta peserta membacakan hasilnya dan memberikan analisis dan kesimpulan hasil evaluasi.
5. **Simpulkan (5 menit)**	Fasilitator kemudian menyampaikan terima kasih atas partisipasinya dalam evaluasi dan selanjutnya menutup sesi ini.

Topik 25 Post-Test (Tes Akhir)

Post-test adalah kegiatan akhir dari seluruh rangkaian pelatihan sebelum penutupan. Pertanyaan tes akhir sama dengan tes awal, untuk membandingkan perubahan tingkat pemahaman yang telah diperoleh sejak pelatihan berlangsung. Tes akhir mengukur keterampilan, namun dapat menyesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Tujuan :
- Mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah pelatihan berlangsung
- Melakukan Analisa hasil post-test dan membandingkan dengan pre-test dengan melihat factor-faktor penyebab jika ternyata hasilnya di bawah harapan.

Metode : Penugasan

Alat & Bahan : Form Evaluasi

Waktu : 30 menit

Proses :

1. **Penjelasan singkat (5 menit)** — Fasilitator memberikan penjelasan singkat maksud dan tujuan mengenai sesi ini;
2. **Simpulkan (5 menit)** — Bagikan lembar post-test kepada masing-masing peserta dan sampaikan wakktu yang disiapkan maksimal 30 menit;

Proses :

3. **Kumpul form** — Setelah semua selesai, kumpulkan hasilnya. Bila memungkinkan memeriksa bersama, bagikan kembali lembar hasil tes akhir tersebut kepada peserta dengan catatan bahwa jawaban yang di pegang bukan miliknya. Hal ini dapat dilakukan jika cukup waktu, bila tidak, maka fasilitator akan melakukannya sendiri;
4. **Simpulkan (10 menit)** — Tutup sesi ini dan ucapkan terima kasih atas partisipasi peserta.

Topik 26 Penutupan Pelatihan

Penutupan pelatihan adalah sesi akhir pelatihan dan biasanya menjadi sesi formal dari berbagai pihak untuk menyampaikan kesan-kesan dan harapan selajutnya pasca pelatihan. Selain itu, sesi ini dapat menjadi ajang pemberian penghargaan dari pihak pelaksana kepada peserta pelatihan.

Tujuan :
- Untuk memastikan bahwa pelatihan telah selesai dengan resmi
- Menjadi ajang pemberian penghargaan kepada peserta dan pihak lainnya yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pelatihan

Metode : Ceramah

Alat & Bahan : Sertifikat peserta

Waktu : 30 menit

Proses :

1. **Penjelasan singkat (5 menit)** — Fasilitator memberikan pengantar singkat mengenai acara penutupan;
2. **Pesan dan kesan peserta (5 menit)** — Berikan kesempatan kepada perwakilan peserta untuk memberikan pesan dan kesan selama mengikuti pelatihan;

Proses :

3. **Kata penutup penyelenggara (10 menit)** — Selain itu, berikan waktu perwakilan pihak pelatih/ fasilitator dan penyelenggara untuk memberikan penyampaian kata penutup sekaligus menutup acara secara resmi;
4. **Pemberian sertifikat (10 menit)** — Fasilitator dapat mengundang perwakilan peserta untuk menerima sertifikat; Setelah semua proses telah selesai, maka seluruh rangkaian acara telah selesai.

Lampiran 1. Lembar Evaluasi Pelatihan

No.	Kategori Pilihan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Materi Pelatihan					
2.	Proses Pelatihan					
3.	Metodologi Pelatihan					
4.	Pelatihan/Fasilitator					
5.	Dukungan Akomodasi					
6.	Dukungan Konsumsi					
7.	Partisipasi Peserta					
8.	Pembagian Waktu Kegiatan Lapangan dan Kelas					
9.	Peralatan Pendukung Kegiatan Lapangan					

Scoring:

1.: Sangat kurang
2: Kurang
3: Cukup
4: Baik
5: Sangat Baik

Daftar Singkatan:

APD	:	Alat Pelindung Diri
CoC	:	Code of Conduct
FATC	:	Field Agent Training Coaching
GROW	:	Goals, Reality, Option, Will
GAP	:	Good Agriculture Practices
ISHOMA	:	Istirahat Shalat Makan
PBK	:	Penggerek Buah Kakao
P3S	:	Pemangkasan, Pemupukan, Pemanenan, Sanitasi
RTL	:	Rencana Tindak Lanjut
RA	:	Rainforest Alliance
SNI	:	Standard Nasional Indonesia

https://bit.ly/2BKQWfn

Swisscontact Indonesia Country Office

Gedung The VIDA Lantai 5 Kav. 01-04 Jl. Raya Perjuangan, No. 8
Kebon Jeruk 11530 Jakarta Barat | Indonesia
Telp. +62-21-2951-0200 | Faks. +62-21-2951-0210

Swisscontact - SCPP Sulawesi

Perumahan Tulip Blok. D2/3 Panakkukang Mas Makassar
Sulawesi Selatan 90231 | Indonesia
Telp: +62-411- 450950

Ayo rawat kebun!

Swisscontact Indonesia
www.swisscontact.org/indonesia
id.info@swisscontact.org